

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari segi sumber daya alamnya saja, melainkan juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Karena “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.¹ Baik atau tidaknya suatu bangsa, dapat dilihat dari pemudanya. Karena pemuda bangsa merupakan sebuah asset penerus yang berharga bagi sebuah bangsa itu sendiri. Oleh karena itu sebuah pendidikan adalah salah satu cara yang diharapkan mampu mencerdaskan anak bangsa dan membentuk karakter yang baik. Maka dari itu, sekolah perlu memberikan wadah atau tempat belajar bagi peserta didik, yang salah satunya adalah dengan memberikan pembelajaran pendidikan karakter.

Kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa tersebut, maka aspek terpenting dari kualitas sumber daya manusia adalah kualitas karakter bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Salah satu usaha yang sudah dilakukan pemerintah dalam membentuk dan membina karakter bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹ Abdul Majid dan Dian Andaya ni, *Pendidikan karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 2.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Keadaan masyarakat akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan. Ada banyak peristiwa dalam pendidikan yang terjadi dan menurunkan derajat serta martabat manusia. Hancurnya nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan. Pendidikan karakter menjadi terdesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah menyerambah dalam lembaga pendidikan kita.³

Pendidikan Karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, melainkan juga menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Persoalan karakter dan budaya bangsa saat ini juga tengah menjadi perhatian dari berbagai pihak, terutama mengenai karakter warga masyarakatnya sendiri. Dengan menganut paham dasar global, pemerintah Indonesia harus waspada akan masuknya kebudayaan asing yang bertolak belakang dengan kebudayaan Indonesia secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak bangsa.

Saat ini banyak kebudayaan barat yang masuk ke Indonesia, baik kebudayaan yang bersifat positif/baik, bahkan kebudayaan yang bersifat negatif/buruk. Ada beberapa persoalan lain yang muncul di masyarakat saat ini, yaitu banyaknya tindakan korupsi, kejahatan, kekerasan seksual, perkelahian, dan kehidupan yang konsumtif.

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 84.

³ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 112-115.

Krisis yang terjadi saat ini merupakan penyebab utama kegagalan dalam dunia pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Padahal ketiga bidang tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk budi pekerti luhur.⁴

UU No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵ Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, namun juga membangun kepribadian dan karakter yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu memperluas pengetahuan sehingga dapat mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya.

Salah satu pendekatan menuju pembentukan nilai karakter adalah melalui proses pendidikan yang berfokus dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai macam kegiatan non-akademis diadakan di sekolah atau madrasah, untuk pengembangan individu secara utuh, seperti meningkatkan kreatifitas, keberanian, ketenangan, dan kepercayaan diri dalam berkarya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademis saja, tetapi juga hal-hal yang bersifat non-akademis. Dalam hal ini, sekolah harus mampu memberikan tempat

⁴ Sam, Tuti T. Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm 20

⁵ Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, 3.

tumbuh-kembangnya bakat dan kreativitas sehingga diharapkan mampu merubah siswa menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik.⁶

Salah satu strateginya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler puisi. kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya di luar kepentingan kegiatan belajar mengajar KBM dan dilakukan untuk menunjang kegiatan kokurikuler. Semua siswa diwajibkan mengikuti ini walaupun hanya satu kegiatan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan.⁷ Salah satu program sekolah yang dapat dilakukan

melalui kegiatan pembinaan bakat dan minat yaitu dalam ekstrakurikuler puisi karena dapat membentuk jati diri peserta didik yang berkarakter baik. Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkarakter, yaitu manusia yang mampu berfikir, bersikap, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan. Pendidikan karakter mempunyai beberapa tujuan, yaitu: Pertama, memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik, baik ketika sekolah maupun selesai proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Kedua, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Ketiga, membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bukanlah suatu hal yang baru. Di Indonesia kegiatan ekstrakurikuler sekolah sudah berlangsung sangat lama. Baik ditingkat sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah atas. Sebagaimana

⁶ Rohina M. Noor, *The Hidden Curriculum membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 73.

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, hlm. 147.

⁸ Dharma Kesuma, Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 menyatakan bahwa pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan mengembangkan kepribadian, jati diri, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁹

Selaras dengan hasil penelitian Skripsi Muchammad Zainal Arifin (2018) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstarkurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 Tahun Ajaran 2018/2019”, pelaksanaan latihan kepramukaan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan penyelesaian SKU (Syarat Kecakapan Umum) mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang mulia, seperti nilai ketuhanan, kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta terhadap lingkungan. Penelitian Shinta Evanka Putri yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa Kelas V di SD Panca Budi Medan” menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara menerapkan aturan-aturan tertentu saat latihan dan menerapkan perilaku baik agar perilaku tersebut menjadi suatu kebiasaan yang ada pada diri peserta didik, serta memberikan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa. Selanjutnya Skripsi Vinna Agustin (2019) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo” menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini dilakukan dengan beberapa strategi, antara lain: pemberian pengarahan (pengarahan ketika melakukan perbuatan yang kurang baik), keteladanan (pelatih memberikan contoh yang baik), pembiasaan diri (pelatih



⁹ Sekretariat Negara RI, *Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013*. 2.

membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan karakter baik), dan hukuman (pelatih memberikan hukuman peserta didik yang sering melanggar dan berperilaku kurang baik).

Banyak persoalan yang sering kali muncul ketika peserta didik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan oktober dengan guru ekstrakurikuler yang juga sekaligus kepala sekolah di MI Miftahul Ulum Pacet, bahwa kemampuan peserta didik sebelum mengikuti ekstra puisi masih kurang. Namun bukan hanya itu saja hasil yang didapat dari wawancara. Salah satu alasan ekstrakurikuler puisi harus dikembangkan semaksimal mungkin adalah karena materi dan praktik pembelajaran yang ada pada puisi mampu meningkatkan kualitas karakter peserta didik dan jika melihat dari sisi yang lain yaitu terdapat sangat sedikit minat sekolah lain yang didaerah sekitarnya untuk serius di ekstrakurikuler puisi ini. Karena hasil yang didapat oleh peserta didik adalah rasa kedisiplinan, keberanian hingga kepercayaan diri yang muncul setelah kesekelompok kalinya menjuarai olimpiade puisi ditingkatnya.



Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan.¹⁰ Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. Potensi siswa yang akan dikembangkan seperti

¹⁰ Heri Gunawan, Pendidikan karakter konsep dan implementasi ..., hlm 27.

yang telah dikemukakan di atas pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.¹¹

Pendidikan transformatif dimulai dengan pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya proses mendidik saja, namun lebih menekankan pada perubahan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya. Proses yang terus menerus yang mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter. MI Miftahul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan pendidikan madrasah ibtdaiyah setaraf dengan sekolah dasar. Dalam kenyataannya, mulai empat tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan siswa melalui program ekstrakurikuler puisi. Dipilihnya ekstrakurikuler puisi ini guru mampu memberikan perubahan menjadi lebih baik dengan menciptakan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dikembangkan dalam diri peserta didik misalnya peserta didik menjadi memiliki keberanian bersuara karena kemampuan berbicara lebih lancar dari sebelumnya, membangkitkan semangat, melatih diri untuk lebih berimajinasi, meningkatkan kepercayaan diri, dalam penyampaian puisi mampu menarik perhatian orang lain, dan memiliki perasaan positif yaitu mampu memahami perasaan orang lain serta emosi lebih terkendali.



Karakter suatu bangsa berperan besar dalam mempertahankan eksistensi, kemandirian, dan kemerdekaanya. Tanpa karakter yang kuat, suatu bangsa akan kehilangan semuanya. Dengan demikian pendidikan karakter sangat penting dan sangat diperlukan. Pendidikan karakter yang awal dan utama adalah pendidikan karakter dari keluarga dan lingkungan. Dilakukan dirumah melalui pembiasaan-

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 8 Juli 2003.*

pembiasaan yang dalam prakteknya diawasi oleh orang tua. Akan tetapi, semua itu belum cukup untuk memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua yang tersibukan akan aktivitas kerja. Selain itu, pergaulan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh pada karakter peserta didik. Maka dari itu pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dirumah, tetapi juga di sekolah. Sehingga dalam melaksanakan pendidikan karakter perlu kerjasama antara orang tua dan sekolah. Kegiatan ini adalah cara yang efektif untuk membantu dan membangun dan meningkatkan karakter dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil pra-penelitian diperoleh informasi bahwa, sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pendukung dalam pendidikan karakter. Pelaksanaan kegiatan antara satu ekstrakurikuler dengan ekstrakurikuler lain juga berbeda. Di M. Miftahul Ulum Pacet ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah menjadi wadah menyalurkan bakat dan potensi diri peserta didik, meningkatkan dan membangun kemampuan di bidang sastra serta menambah prestasi dari bidang seni (puisi). Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, diharapkan dapat menjadi salah satu kegiatan dalam mendidik karakter peserta didik.

Minat dan bakat yang terarah bisa menjadi *life skill* yang dapat membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan. Memaksakan diri dalam memilih ekstrakurikuler yang tidak disukai atau tidak sesuai minat bakat justru dapat membawa dampak buruk. Meski peserta didik memiliki kemampuan namun tidak menyukai bidang tersebut, itu tidak baik dan akan menimbulkan tekanan dan berdampak buruk dikemudian hari. Maka dari itu pengarahan minat peserta didik



dalam memilih ekstrakurikuler sangatlah penting untuk menunjang pendidikan karakternya.

Oleh karena itu, maka perlunya untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul berdasarkan informasi yang diberikan di atas yaitu “**Analisis Nilai-Nilai Pembentukan Karakter dalam Ekstrakurikuler Puisi di MI Miftahul Ulum Pacet**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler puisi di MI Miftahul Ulum Pacet?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler puisi dalam pendidikan karakter peserta didik di MI Miftahul Ulum Pacet?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler puisi di MI Miftahul Ulum Pacet?



C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler puisi di MI Miftahul Ulum Pacet.
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler puisi dalam pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Pacet.
3. Mendiskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler puisi di MI Miftahul Ulum Pacet.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak tentang nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler puisi pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Pacet.
- b. Menambah wawasan mengenai nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan masukan di dalam lembaga sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menggugah minat dan bakat peserta didik dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memudahkan guru dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi guru di MI Miftahul Ulum Pacet dalam melaksanakan pendidikan karakter.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan informasi yang dijadikan sebagai dorongan, motivasi, semangat yang positif dan juga dapat membantu peserta didik mengetahui dan memahami pentingnya pendidikan karakter.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan tentang pendidikan karakter.



